

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DI KELAS IX.B SMP NEGERI 1 JAYAPURA**

EKO SUPRAYITNO

SMP Negeri 1 Jayapura

E-mail : Ekosuprayitno@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) Memperbaiki proses pembelajaran di kelas (b) Ingin mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD. (c) Ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa kelas IX.B SMP Negeri 1 Jayapura Tahun 2022. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus yaitu siklus I (52,00%) dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50, siklus II (72,00%) dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 58, siklus III (92,00%) dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I 71,60, Siklus II 74,48 dan Siklus III 81,04. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif STAD dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa SMP Negeri 1 Jayapura tahun 2022, serta model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.B SMP Negeri 1 Jayapura

Kata Kunci: hasil belajar, Bahasa inggris, model kooperatif tipe STAD.

ABSTRACT

The aims of this action research were: (a) to improve the learning process in the classroom (b) to find out how English learning outcomes increased after the STAD cooperative learning model was implemented. (c) Want to know the effect of the STAD cooperative learning model in increasing learning motivation towards English subject matter. This study used three rounds of classroom action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research was class IX.B students of SMP Negeri 1 Jayapura in 2022. The data obtained was in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning outcomes increased from cycle I (52.00%) with the highest score of 80 and the lowest score of 50, cycle II (72.00%) with the highest score of 86 and the lowest score of 58, cycle III (92.00%) with the highest score of 92 and the lowest score of 70. While the class average value in cycle I was 71.60, Cycle II was 74.48 and Cycle III was 81.04. The conclusion of this study is that the STAD cooperative learning model can affect the learning motivation of Jayapura 1 Public Middle School students in 2022, and this learning model can improve student learning outcomes in class IX.B of Jayapura 1 Public Middle School

Keywords: learning outcomes, English, STAD type cooperative model.

PENDAHULUAN

Menurut teori psikologi, anak yang rasional selalu bertindak sesuai tingkatan perkembangan umur mereka. Ia mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya, atau adanya aksi dari lingkungan maka ia melakukan kegiatan atau aktivitas. Dalam pendidikan

kuno aktivitas anak tidak pernah diperhatikan karena menurut pandangan mereka anak dilahirkan tidak lain sebagai “orang dewasa dalam bentuk kecil”. Ia harus diajarkan menurut kehendak orang dewasa. Karena itu ia harus menerima dan mendengar apa-apa yang diberikan dan disampaikan orang dewasa/guru tanpa dikritik. Anak tak obahnya seperti gelas kosong yang pasif menerima apa saja yang dituangkan ke dalamnya.

Pandangan yang lebih maju (modern) menganggap hal tersebut di atas sesuatu yang keterlaluan, menyiksa serta mengingkari harkat kemanusiaan anak. Aliran modern ini merombak dan mengubah pandangan itu dan mengantikannya dengan penekanan pada kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. dengan demikian anak akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik. Walaupun mereka mengambil keputusan sendiri berdasarkan pertingan kata hatinya, namun putusan mereka tersebut berhubungan juga dengan masyarakat, sebab individu itu baru berarti kalau ia telah berada dalam masyarakat. Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar (Siregar, 2021, Sudirman & Setiawan, 2021).

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan (Lestari & Irawati, 2020, Rofidah, et al, 2020).

Kita mengenal bermacam-macam teknik penyajian dari yang tradisional, yang digunakan sejak dahulu kala, tetapi juga yang modern, yang digunakan baru akhir-akhir ini saja. Perkembangan selanjutnya para ahli masih terus mengadakan penelitian dan eksperimen agar dapat menemukan teknik penyajian yang dipandang paling efektif untuk pelajaran tertentu. apakah hal itu akan terjawab, kita serahkan pada hasil penelitian para ahli tersebut (Kurniawan, 2019).

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi meoderen seperti televisi, radio, kaset, video-tape, film, head-projector, mesin-belajar dan lain-lain, bahkan telah menggukanan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas (Monawati & Fauzi, 2018).

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumuan tujuan intruksional khusus. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar, mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif (Anggraini & Wulandari, 2021, Prasetyo & Abduh, 2021).

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*). Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan (Arianti, 2019, Nurdyansyah, et al, 2018).

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IX.B SMP Negeri 1 Jayapura.”

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan (Jannah, et al, 2021, Dakhi, 2020). Hal senada juga diutarakan oleh Handayani & Subakti (2021), bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Wulandari, 2022, Asmedi, 2021, Hariani, et al, 2021).

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah: (1) siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggungjawab bersama di antara anggota kelompoknya, (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberi hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Ali, 2021, Hasanah & Himami, 2021, Yulia, et al, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru lain atau teman sejawat, kehadiran penulis sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif yang diperlukan. Penelitian ini

akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, penulis tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Jayapura tahun 2022. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap tahun 2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX.B SMP Negeri 1 Jayapura pada kompetensi ungkapan perintah dan larangan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022 di kelas IX.B dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Pada siklus I dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 71,60 dan ketuntasan belajar mencapai 52,00% atau ada 13 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 52,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

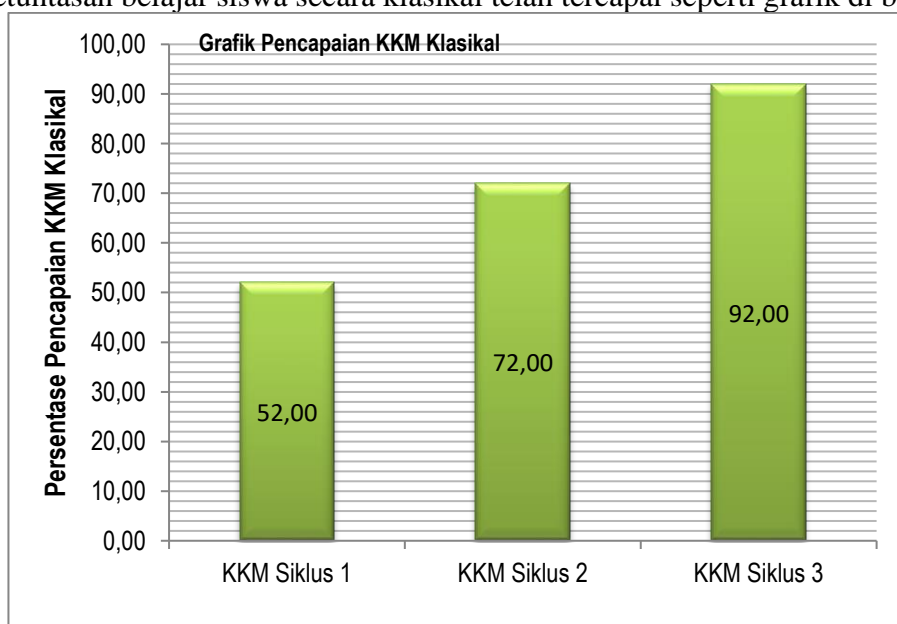
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022 di kelas IX.B dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 74,48 dan ketuntasan belajar mencapai 72,00% atau ada 18 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2022 di kelas IX.B dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,04 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 23 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 52,00%; 72,00%; 92,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai seperti grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Pencapaian KKM Klasikal

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Semua siswa kelas XI AP 1 hadir baik pada pertemuan I sampai pertemuan II. Pada siklus ini diimplementasikan rencana tindakan yang terdapat pada skenario pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I secara rinci diuraikan pada bagian berikut ini. Berdasarkan identifikasi masalah analisis penyebab timbulnya masalah pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan, maka diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus I adalah penggunaan dan penyusunan kalimat present tense. Pada awal siklus I peneliti mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok yang heterogen. Pembentukan kelompok ini hanya dilakukan pada awal siklus, untuk pembelajaran selanjutnya siswa ditempatkan pada kelompok yang sama. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang teknik metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi. Guru menyiapkan kondisi fisik siswa, yang meliputi mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran.

Guru juga menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif siswa serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi, situasi kelas pada saat itu belum bisa terkendali karena masih ada sebagian siswa yang ramai sendiri. Untuk itu, guru berusaha menegur dan melanjutkan kembali pelajaran dengan mempresentasikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Langkah terakhir dari tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi sebagai tes akhir siklus I. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar-benar belajar dirumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 52,00%; 72,00%; 92,00%.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (52,00%), siklus II (72,00%), siklus III (92,00%). 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.

- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108-113.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hariani, P. P., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 38-49.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Kurniawan, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Teknik Mengajar Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa IKIP PGRI Jember Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil dan Media Gambar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(1), 63-83.
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(2), 51-59.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Rofidah, R., Junus, M., & Hakim, A. (2020). Analisis Perbandingan Buku Teks Fisika Siswa SMA Kelas XI Antara Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Non BSE Ditinjau Pada Komponen Kelayakan Isi, Penyajian Materi Ajar, Penyajian Pembelajaran, dan Kebahasaan. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPPF)*, 1(02), 97-104.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Sudirman, S., & Setiawan, H. (2021). Standar isi, bahasa, dan penyajian buku tematik terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017) tema 2 “udara bersih bagi kesehatan” kelas v kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 35-41.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3).